

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KINERJA KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan *Food dan Beverages* Di Bursa Efek Indonesia)**

R.Gatot Heru Pranjoto

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang Po.Box. 02, Kamal, Bangkalan-Madura
Email: Gatot_Pranjoto @ Yahoo.Com

ABSTRAKSI

The aims of this research is to investigate the influence of financial ratio to net income (NI) in both simultaneous or partial way. The unit analysis and research population is Food and Beverage manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period of 1 January 2006 until 31 December 2009. Sampling technique used is purposive sampling. Whether the analysis techniques used is multiple regression.

The research findings show that independent variable models (DR, ROA, NWC, ROE, TAT, and OPM) have tolerant value of under 15%. This suggests that 85% of each independent variable (DR, ROA, NWC, ROE, TAT, and OPM) can be explained by other predictors (independent variables). The ANOVA or F-Test results shows that the F-value is 77.82 with significant value of 0.000. Simultaneously, financial ratio measured by DR, ROA, NWC, ROE, TAT, and OPM affect net income (NI). From the six independent variables, it has been found correlation value among variables is quite high that is above 0.5, suggests that there is multicollnearity or correlation among the six variables. The significance of one side correlation of the output (measured from probability) results in variety value, where variable DR, ROA, NWC, ROE, TAT, and OPM have strong correlation significance, whether the other four variables (DTE, ITO, NPM, and CR) were not correlated significantly.

Keywords: *Financial Ratio, Financial Performance, Net Income*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Era pasar global saat ini, telah menyelimuti perekonomian dunia khususnya di Indonesia, telah ditandai dengan semakin bebasnya perdagangan disemua sektor, sehingga menimbulkan persaingan didunia usaha yang sangat ketat. Persaingan usaha yang sangat ketat tersebut memaksa manajemen untuk mengelola usaha (perusahaan) dengan baik, sehingga mampu bersaing dalam perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu indikator yang dapat dijadikan alat ukur keberhasilan perusahaan dalam

menghadapi persaingan adalah kinerja keuangan perusahaan yang terlihat di laporan keuangan.

Laporan keuangan tidak secara langsung dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja ataupun prospeknya, maka laporan keuangan harus dianalisis. Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dibutuhkan ukuran yang dapat digunakan adalah rasio atau indek yang berhubungan antara dua data keuangan. Analisis dan penafsiran dari rasio-rasio keuangan dapat memberikan penjelasan mengenai

Pranjoto

prestasi serta kondisi keuangan perusahaan, jika dibandingkan dengan hanya berupa data keuangan saja (Harnanto, 2002). Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 4 tipe dasar (Eugene, et. al., 2001):

1. Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam jangka pendek.
2. Rasio Aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasinya.
3. Rasio Solvabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (utang), apabila perusahaan pada saat ini dilikuidasi.
4. Rasio Profitabilitas, yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

Peningkatan kinerja keuangan yang ditandai dengan peningkatan laba perusahaan secara periodik dari tahun ke tahun akan berdampak pada peningkatan harga saham. Selanjutnya peningkatan harga saham akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan mengetahui rasio-rasio keuangan, maka dapat dianalisis kinerja keuangannya serta sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor. Kondisi ini memungkirkan para investor dalam memperkirakan *return* dan risikon yang diperolehnya ketika akan atau sudah berinvestasi.

Asyik dan Soelistyo (2000), membuktikan signifikansi kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba. Penelitian Meriewaty dan Astuti (2005), menganalisis sejumlah rasio keuangan dan menghubungkannya dengan perubahan kinerja perusahaan. Rarasati dan Tirtoprojo (2008), menguji secara empiris kemampuan rasio dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap laba, mendorong peneliti untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan mereplikasikan penelitian Asyik dan Soelistyo (2000), Meriewaty dan Astuti (2005) dan Rarasati dan Tirtoprojo (2008). Peneliti

Jurnal InFestasi Vol. 9 No.1 2013

akan menguji pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan dengan tidak menggunakan *quick* rasio dan *cash* rasio, serta dengan menambah *net working capital to total asset rasio*. Variabel dependen adalah sama dengan penelitian terdahulu yaitu laba bersih dan periode penelitian 2006, 2007, 2008 dan 2009.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris kemampuan secara simultan dan parsial, rasio keuangan (likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan rentabilitas) dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan *food and beverages*.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting untuk perusahaan dan *stakeholdernya*. Laporan keuangan suatu perusahaan memberikan informasi tentang ketiga aspek yaitu memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi keuangan perusahaan, dan sumber serta penggunaan dana yang mengakibatkan perubahan posisi finansial perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk membuat informasi suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks ke dalam elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memiliki berbagai keterbatasan dan tidak keseluruhannya dipahami oleh berbagai pihak yang tidak mempelajari tentang akuntansi. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan refleksi dari sekian banyak transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Laporan keuangan memberikan iktisar-iktisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan. Neraca

Pranjoto

(*balanced*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal pada periode tertentu dan laporan laba rugi (*income statement*) yang mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode (satu tahun).

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, peringkasan dan penggolongan transaksi yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

Neraca

Neraca menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun (penutupan buku). Neraca memuat aktiva (harta kekayaan), utang (kewajiban perusahaan untuk membayar kepada pihak lain pada waktu yang akan datang) dan modal sendiri (kelebihan aktiva dari utang). Unsur-unsur dari neraca:

- a. Aktiva, merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang dapat berupa harta kekayaan yang dimiliki perusahaan. Harta kekayaan tersebut, harus dinyatakan dengan jelas, diukur berdasarkan lamanya waktu atau kecepatan berubah kembali menjadi uang kas.
- b. Kewajiban, merupakan sumber modal yang berasal dari kreditur, dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.
- c. Modal, merupakan hak atau bagian pemilik usaha yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus laba ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya.

Laporan Laba Rugi

Tujuan utama disusunnya laporan laba rugi adalah untuk menentukan laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Laba menurut akuntansi berbeda dengan laba menurut ekonom pada umumnya. Para ekonom mengartikan

Jurnal InFestasi Vol. 9 No.1 2013

laba sebagai kenaikan kekayaan bersih atau modal atau aktiva dikurangi berbagai utang atau kekayaan bersih yang dapat dibagikan kepada para pemilik modal pada akhir periode. Jadi, laporan laba rugi sangat memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang-barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan laba rugi juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu umumnya satu tahun.

Terdapat dua bentuk penyusunan laporan laba rugi yaitu langkah tunggal (*single step*) dan langkah berganda (*multiple step*). Pada *single step*, semua penghasilan dan sumber dijumlahkan menjadi satu. Jumlah ini kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan dan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi, sedangkan pada langkah berganda terdapat beberapa langkah yang perlu diikuti sebelum diperoleh angka besarnya pendapatan bersih (*net income*).

Unsur-unsur laporan laba rugi:

- a. **Penghasilan (sales)**, dapat berupa hasil penjualan barang atau jasa pembeli, langganan, penyewa dan pemakai jasa lainnya.
- b. **Harga Pokok Penjualan (Cost of Goods Sold)**, bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan merupakan harga pokok barang dagangan yang dibeli dan kemudian dijual selama satu periode. Bagi perusahaan industri harga pokok penjualan meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi barang yang kemudian dijual selama periode tertentu.
- c. **Biaya Usaha**, timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan. Biaya usaha ini umumnya dipisahkan menjadi dua bagian yakni biaya penjualan atau biaya pemasaran dan biaya umum dan administrasi.
- d. **Penghasilan dan Biaya Non Operating**, penghasilan yang

Pranjoto

diperoleh dan biaya yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan, penghasilan lain seperti penghasilan bunga dan penghasilan deviden.

- e. **Pos Insidental (*extra ordinary Items*)**, adalah laba atau rugi dari transaksi yang bersifat insidental, misal laba atau rugi dan penjualan surat-surat berharga dan aktiva lain selain barang dagangan, koreksi atas laba yang diperoleh pada periode sebelumnya, pajak atas laba insidental.

Laporan Laba Ditahan

Laporan laba yang ditahan adalah laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan tidak semuanya dibagikan kepada para pemilik (pemegang saham) sebagai deviden, tetapi sebagian akan ditahan dan ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk berbagai keperluan.

Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan yang disusun perusahaan untuk menunjang laporan keuangan sebelumnya yaitu laporan laba rugi, laporan laba yang belum dibagi dan neraca. Laporan perubahan posisi keuangan memberikan informasi tentang ringkasan berbagai transaksi atau kegiatan penanaman modal dan pembiayaannya serta keterangan secara lengkap mengenai berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan keadaan finansial perusahaan dalam periode akuntansi.

Laporan perubahan posisi keuangan merupakan suatu ikhtisar berbagai perubahan dari neraca pada awal dan akhir tahun buku sebagai pelengkap dari perubahan-perubahan yang terjadi dan diikhtisarkan pada laporan laba rugi. Aktivitas penanaman modal dan pembiayaannya dapat dipandang dan diikhtisarkan dalam suatu laporan dari segi perubahan-perubahannya dalam modal kerja.

Laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku.

Jurnal InFestasi Vol. 9 No.1 2013

Kegunaan laporan tersebut untuk meringkas kegiatan belanja dan investasi yang dilakukan perusahaan dan melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Isi laporan perubahan posisi keuangan biasanya dipisahkan menjadi dua bagian yang menunjukkan penggunaan dana dalam PSAK No. 1 1996: 3. Laporan keuangan dapat disajikan dalam berbagai cara misal sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana. Dilain pihak laporan perubahan posisi keuangan juga memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu, laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah diperoleh dan penggunaannya yang dilakukan selama jangka waktu tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan untuk *stakeholders* dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memberikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan khususnya manajemen guna mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Pemakai Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah:

- a. Pemilik, berkepentingan terhadap keuangan perusahaan. Ini terjadi terutama pada perusahaan yang pengelolaannya diserahkan kepada orang lain. Dengan laporan keuangan, pemilik atau pemegang saham dapat mengetahui kinerja (*performance*) perusahaan dan juga dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam mengelola perusahaan.
- b. Investor, membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang

Pranjoto

- memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- c. Karyawan dan serikat pekerja, berkepentingan mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
 - d. Debitur, terkait keamanan kredit kepada perusahaan. Debitur perlu mengetahui kondisi keuangan jangka pendek, stabilitas dan profitabilitas dari perusahaan sebelum mereka memutuskan untuk memberikan atau memperluas kreditnya. Untuk kredit jangka panjang, analisis laporan keuangan diperlukan terutama masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya.
 - e. Pemerintah, membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar penyusunan pendapatan nasional dan statistik lainnya.
 - f. Masyarakat, terkait dengan informasi tentang kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta kesempatan kerja, pendapatan dan fasilitas lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, perhitungan laba rugi, laba yang ditahan serta laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut akan bermanfaat bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Untuk itulah pentingnya analisis laporan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan merupakan informasi berkualitas.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan

Jurnal InFestasi Vol. 9 No.1 2013

kinerja perusahaan pada masa mendatang. Pendapat lain mengatakan bahwa analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan yang akan datang.

Untuk itulah pentingnya analisis laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Tujuan Analisis Keuangan

Analisis keuangan bertujuan:

- a. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
- b. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.
- c. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah manajemen operasi atau masalah lainnya.
- d. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Hasil analisis laporan keuangan sebagai alat *screening* awal yang memberikan gambaran bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi dan kinerja keuangan.

Hasil analisis laporan keuangan memberikan informasi tentang prestasi perusahaan selama periode tertentu, yang memberikan informasi mengenai kewajiban pembayaran kas dan sumber daya mewujudkan kas yang akan diterima masa mendatang, sehingga dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan harapannya mengenai prestasi perusahaan dimasa mendatang.

Hasil analisis laporan keuangan digunakan untuk mendiagnosis tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Hasil yang dianggap baik dipertahankan untuk waktu mendatang dan yang kurang baik memerlukan analisis lebih lanjut untuk perencanaan masa mendatang.

Analisis laporan keuangan dapat digunakan dalam membantu penilaian kinerja manajemen dan prospeknya dimasa depan, dapat menunjukkan apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan menerapkannya ke

Pranjoto

dalam setiap tindakan secara konsisten memaksimalkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham.

Model Analisis Laporan Keuangan

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis horisontal yaitu dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa sat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini juga disebut metode dinamis.

Analisis Terhadap Posisi Keuangan

Merupakan teknik analisis yang mengambil datanya pada neraca yang akan menunjukkan efisiensi pada aktiva baik secara individu maupun keseluruhan dengan melibatkan pada perputaran dalam satu periode akutansi.

Analisis Terhadap Laporan Laba Rugi

Teknik analisis yang akan menunjukkan efisiensi perusahaan yang dilihat dari penjualan baik secara individu maupun keseluruhan dengan melibatkan besar kecilnya laba bersih yang diperoleh.

Analisis Return on Investment

Merupakan salah satu alat analisis yang menggunakan data dari neraca dan laporan laba rugi yang menganalisis perputaran aktiva dalam satu periode terhadap perolehan laba bersih.

Analisis Likuiditas

Rasio ini menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, juga membantu manajemen dalam mengontrol penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Dilain pihak rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio likuiditas memiliki kelemahan bahwa *current ratio* mengukur suatu kondisi yang statis, seolah perusahaan mau melikuidasi. Analisis ini meliputi:

1. *Current Ratio*, adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Jurnal InFestasi Vol. 9 No.1 2013

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2. *Quick Ratio*, rasio ini memperhitungkan aktiva yang benar-benar likuid saja yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar dan diformulasikan berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

3. *Cash Ratio*, yaitu perbandingan antara kas dengan utang lancar, rasio ini menganggap bahwa persediaan dan piutang adalah aktiva yang kurang likuid, dimana dengan kas perusahaan mengukur kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi kewajibannya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}}$$

Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas mengukur efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas terdiri lima yaitu perputaran total aktiva, perputaran piutang, periode pengumpulan piutang dan perputaran persediaan.

Manfaat rasio aktivitas adalah menentukan seberapa besar investasi pada berbagai aktiva, dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal.

Kelemahan rasio aktivitas dari perputaran aktiva menunjukkan hasil perhitungan yang kasar, karena sebagian besar berisi berbagai aktiva yang dicatat pada harga perolehan masa lalu yang berbeda dibanding harga sekarang, nilai ditetapkan ini sering kali hanya mempunyai hubungan yang rendah dengan nilai ekonomi sekarang.

Dalam perhitungan perputaran persediaan tidak akan dapat dinilai tetapi dilakukan perhitungan fisik, verifikasi dan penafsiran nilai, sedangkan perhitungan perputaran piutang, dan piutang usaha yang belum dilunasi pada akhir periode betul-betul mencerminkan jumlah penjualan kredit

Pranjoto

yang belum dapat ditagih dengan syarat kredit yang normal. Adapun analisis rasio aktivitas meliputi:

Fixed Asset Turn Over

Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto, rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, mesin dan perlengkapan kantor dan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap perusahaan

Total Asset Turnover

Rasio perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri dan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik dan sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan manajemen harus mengevaluasi strategi pemasaran dan pengeluaran modalnya.

Collection Period

Periode pengumpulan piutang, yaitu rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas biasanya ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian, dan dapat diformulasikan:

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata - Rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Penjualan Kredit

Semakin besar jumlah hari pengumpulan piutang berarti kebijakan kredit terlalu lunak dan sebaliknya, jika

Jurnal InFestasi Vol. 9 No.1 2013

terlalu kecil maka kebijakan kredit semakin ketat.

Inventory Turnover

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan telah dijual selama periode tertentu. Angka ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan. Formulasinya dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan semakin tingginya perputaran persediaan dalam satu tahun dan ini menunjukkan efektivitas manajemen persediaan.

Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan.

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa jauh perusahaan telah beroperasi selama periode tertentu dan membantu investor dalam perhitungan laba serta mengetahui seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden. Kelemahan rasio profitabilitas dalam perhitungan EPS adalah jumlah saham yang beredar dalam satu tahun penerbitan saham baru, atau oleh penarikan saham lama yang beredar, sehingga digunakan jumlah rata-rata saham yang beredar dalam satu tahun. Adapun analisis rasio profitabilitas ini meliputi:

Net Profit Margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan formulasinya:

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan, dan secara umum

Pranjoto

rasio yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Rate of Return on Investment (ROI)

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total aktiva. Secara umum formulasinya adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on investment yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen

Rate of Return on Networth

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham (Mumduh, 1996: 85) dan diformulasikan berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Meskipun rasio ini menghitung atau mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Rasio ini bukan mengukur *return* pemegang saham sebenarnya, dan rasio ini menggunakan modal sendiri dengan asumsi bahwa operasi yang menguntungkan akan menambah modal pemegang saham dalam tahun berjalan.

Earning Per Share (EPS)

Analisis laba dari sudut pandang pemilik dipusatkan pada laba per saham dalam suatu perusahaan. Rasio ini melibatkan pembagian laba bersih untuk saham biasa dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Rasio ini diformulasikan berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Untuk Saham Biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Jurnal InFestasi Vol. 9 No.1 2013

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai rasio keuangan dilakukan oleh Machfoeds (1994) dan Sundarini (2005), menguji 47 rasio keuangan dengan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan *MAXR-Procedure*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang signifikan memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang.

Asyik dan Soelistyo (2000), menguji secara empiris kemampuan rasio dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan pada 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 1995-1996 dan menggunakan 21 rasio keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan lima rasio yang signifikan dalam memprediksi laba yaitu *deviden to net income*, *sales to total assets*, *long term debt to total asset*, *net income to sales* dan *investment in property, plant and equipment to total asset*.

Meriewaty dan Astuti (2005), menganalisis hubungan rasio keuangan dengan perubahan kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya, menggunakan 14 rasio keuangan, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *working capital to total asset ratio*, *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio*, *total asset turn over ratio*, *average days inventory ratio*, *working capital turnover ratio*, *gross profit margin*, *net profit margin*, ROI dan ROE dengan sampel perusahaan *food and beverages* periode 1999 hingga 2003.

Meythi (2005) menggunakan 14 rasio keuangan untuk mengetahui rasio keuangan yang paling baik digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *return on assets* yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

Penelitian ini menggunakan sampel yang sama yaitu perusahaan/industri makanan dan minuman, dengan merubah variabel bebas sebanyak 14 menjadi 10 (CR, DR, DTE, ROA, ROE, TAT, ITO, OPM, NPM dan NWC), sedangkan variabel tergangungnya adalah *net income* (NI)

Pranjoto

Jurnal InFestasi Vol. 9 No.1 2013

Hipotesis

- a. Ha₁: CR, DR, DTE, ROA, ROE, TAT, ITO, OPM, NPM dan NWC, secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- b. Ha₂: CR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- c. Ha₃: DR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
- d. Ha₄: DTE berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- e. Ha₅: ROA berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- f. Ha₆: ROE, berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- g. Ha₇: TAT, berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- h. Ha₈: ITO, berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- i. Ha₉: OPM, berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- j. Ha₁₀: NPM, berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- k. Ha₁₁: NWC, berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

- b. Perusahaan industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangannya setiap tahun selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2009.
- c. Menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan informasi dan data yang berkaitan dengan pengukuran variabel dalam penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda, untuk menguji pengaruh variabel bebas (CR, DR, DTE, ROA, ROE, TAT, ITO, OPM, NPM dan NWC) terhadap kinerja perusahaan (EAT). Adapun model penelitian ini adalah:

$$\text{LN } Y = A + \text{LN CR} + \text{LN DR} + \text{LN DTE} + \text{LN ROA} + \text{LN ROE} + \text{LN TAT} + \text{LN ITO} + \text{LN OPM} + \text{LN NPM} + \text{LN NWC} + \mu$$

Keterangan:

Y = *Net income* (NI) perusahaan periode t

A = Konstanta

1-9= Koefisien variabel independen rasio-rasio (CR, DR, DTE, ROA, ROE, TAT, ITO, OPM, NPM dan NWC) perusahaan pada periode t

μ = Variabel pengganggu

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006 sampai dengan 2009. Data penelitian diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory tahun 2006-2009, serta berbagai data penunjang yang diperoleh dari internet, beberapa jurnal.

Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 1 Januari 2006 sampai dengan 31 Desember 2009.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variables Entered/Removeds

Hasil regresi dalam penelitian dengan bantuan SPSS 16 (lampiran 1), menghasilkan 1 tahapan. Tahapan ini menentukan variabel yang tidak layak atau tidak berpengaruh terhadap variabel tergantung. Pada tahap ini semua variabel bebas (CR, DR, DTE, ROA, ROE, TAT, ITO, OPM, NPM dan NWC) mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung (NI), tetapi tidak semua variabel bebas sekaligus sebagai prediktor.

Dari hasil perhitungan tahap ini dari kesepuluh variabel bebas (CR, DR, DTE, ROA, ROE, TAT, ITO, OPM, NPM dan NWC) yang mempunyai pengaruh

Pranjoto

kuat adalah DR, ROA, NWC, ROE, TAT dan OPM.

Hasil tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* cenderung untuk memiliki jumlah utang yang tinggi oleh karena dalam tata cara pembelian bahan baku (NWC) dan aktiva tetap dilakukan secara kredit. Namun tingginya jumlah utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (DR), tersebut dapat dikelola secara baik. Oleh pihak Perusahaan *food and beverages*, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan *food and beverages* dapat menjaga stabilitas serta meningkatkan kemampuan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

Perusahaan *food and beverages*, mempunyai kemampuan untuk meningkatkan dan memanfaatkan perputaran modal kerjanya seperti meningkatnya *total asset turn over* (TAT), dan *operating profit margin* (OPM), yang pada gilirannya dapat meningkatkan *net income*, sehingga dapat menjaga tingkat pengembalian aset (ROA) dan tingkat pengembalian pemilik modal (ROE).

Dengan memperhatikan 4 rasio yang tidak berpengaruh (CR, DTE, ITO, dan NPM), diketahui bahwa dalam operasinya perusahaan *food and beverages* dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (CR) tidak mengalami peningkatan yang berarti, namun masih dalam taraf yang wajar. Perbandingan antara utang dengan modal sendiri (DTE) yang digunakan perusahaan *food and beverages* juga tidak mengalami perubahan yang signifikan, artinya bahwa dalam pembiayaan aktivasnya, perusahaan cenderung menggunakan utang dari pada menggunakan modal sendiri. Perputaran persediaan (ITO) juga tidak mengalami perubahan atau peningkatan yang signifikan sehingga hal ini dapat menyebabkan laba bersih (NPM) tidak mengalami peningkatan yang signifikan pula.

Dengan melihat 6 rasio yang berpengaruh serta 4 rasio yang tidak berpengaruh tersebut, maka para investor dan kreditor dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan *food and beverages*, sehingga mereka mengetahui seberapa besar tingkat

Jurnal InFestasi Vol. 9 No.1 2013

keuntungan dan risiko yang akan mereka peroleh jika mereka akan berinvestasi atau memberikan kredit (pinjaman).

Uji Korelasi

Pada lampiran 1 dapat diketahui bahwa terjadi korelasi yang cukup kuat antara DR, ROA, NWC, ROE, TAT dan OPM atau korelasi antar variabel di atas 0,5. Hal ini menandakan adanya multikolonieritas atau korelasi antara 6 variabel tersebut.

Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari *output* (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka yang bervariasi, dimana variabel DR, ROA, NWC, ROE, TAT dan OPM mempunyai signifikansi korelasi cukup kuat, sedang 4 variabel bebas yang lain (DTE, ITO, NPM dan CR) tidak berkorelasi secara signifikan.

Metode Backward

Metode ini menghasilkan 5 tahap, dimana pada masing-masing tahap diseleksi variabel yang tidak layak dimasukkan persamaan regresi. Dari ke 5 tahap ini dipilih tahap ke 5, dimana menghasilkan variabel bebas yang layak dimasukkan ke dalam persamaan regresi adalah variabel bebas DR, ROA, NWC, ROE, TAT dan OPM.

Model Summary

Model *summary* menunjukkan bahwa model 1 sampai dengan model 5 menunjukkan bahwa Adjusted R Square (R^2) semakin kecil yaitu sebesar 0,971 atau 97,10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 97,10% *net income* (NI) dapat dijelaskan oleh variabel bebas DR, ROA, NWC, ROE, TAT dan OPM, sedangkan sisanya sebesar 3,9% dijelaskan oleh variabel yang lain.

Standar Error of Estimate

Pada hasil analisis menunjukkan bahwa nilai standar of estimate sebesar 99,29, Nilai ini lebih kecil dari standar deviasi NI yaitu sebesar 578,32041 maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi ini cukup bagus

Pranjoto

dalam bertindak sebagai prediktor *net income* (NI).

Analisis Anova (F Test)

Dari uji Anova atau F Test dapat diketahui bahwa nilai F hitung untuk model ini seperti nampak pada lampiran 1, menunjukkan nilai F hitung yang dipakai adalah sebesar 77,82 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena nilai 0,000 lebih kecil dari 5% maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi NI atau dapat dikatakan bahwa DR, ROA, NWC, ROE, TAT dan OPM secara simultan berpengaruh terhadap *net income* (NI).

Collinearity Statistic

1. Pada model ini ke 6 variabel bebas (DR, ROA, NWC, ROE, TAT dan OPM) mempunyai nilai toleransi dibawah 15%. Hal ini berarti nilai $R^2 = 1 - 15\% = 85\%$, yang berarti 85% dari masing-masing variabel bebas (DR, ROA, NWC, ROE TAT dan OPM) dapat dijelaskan oleh prediktor (variabel bebas) yang lain.
2. Semua variabel yang dimasukkan dalam perhitungan model regresi mempunyai toleransi di bawah 0,15 berarti semua variabel bebas (DR, DTE, NWC, ROE dan OPM) tidak memenuhi persyaratan diambang toleransi.
3. *Variance Inflation Factor*, pada model ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF rata-rata sebesar 102,5 atau lebih besar dari 5. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai persoalan multi kolonearitas dengan variabel bebas yang lain (korelasi besar diantara variabel bebas (DR, ROA, NWC, ROE, TAT dan OPM)).

Collonearitay Diagnostics

Pada model 3, variabel bebas (DR, ROA, NWC, ROE, TAT dan OPM) mempunyai nilai Eugen yang besarnya mendekati nol dan terdapat angka indeks variabel yang mendekati angka rata-rata diatas 15, maka dapat dikatakan terjadi permasalahan multikolonearitas

Jurnal InFestasi Vol. 9 No.1 2013

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah:

1. Secara bersama-sama variabel CR, DR, DTE, ROA, ROE, TAT, ITO, OPM, NPM dan NWC, berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih setelah pajak atau *net income* (NI).
2. Secara parsial variabel bebas, yang berpengaruh terhadap *net income* (NI) adalah DR, ROA, NWC, ROE, TAT dan OPM), yang berarti bahwa perusahaan *food and beverages* dapat mengelola semua rasio keuangannya, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik.
3. Secara parsial hanya 6 variabel bebas (DR, ROA, NWC, ROE, TAT dan OPM) yang berpengaruh terhadap *net income* (NI), dan sekaligus NWC merupakan variabel prediktor terhadap *net income* (NI), sedangkan 4 variabel (CR, DTE, ITO, NPM), menunjukkan bahwa beban bunga yang ditanggung oleh Perusahaan *food and beverages* masih cukup tinggi. Perputaran inventornya kurang meningkat secara signifikan, sehingga hal ini mempengaruhi laba bersih (NPM)nya kurang meningkat secara signifikan pula.
4. Perusahaan *food and beverages* dapat mengelola kewajiban jangka pendek, jangka panjang, serta mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan *net income* bagi pemilik modal.

Saran

Saran-saran penelitian ini adalah:

- a. Untuk kreditur dan investor, dapat menggunakan penelitian ini terutama dalam kaitannya dengan keputusan pemberian kredit, maka dengan memperhatikan rasio CR, DR, DTE, ROA, ROE, TAT, ITO, OPM, NPM dan NWC, dimana 10 rasio ini mempunyai pengaruh terhadap *net income* (NI).
- b. Perusahaan emiten, terkait upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menjaga agar rasio yang terbukti secara empiris tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja

Pranjoto

keuangan seperti CR, ITO, DTE dan NPM) berada pada tingkat rasio yang terbaik.

- c. Untuk penelitian berikutnya, peneliti menyarankan penelitian lanjutan dengan menambah sampel dan menambah variabel-variabel lainnya, sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, BPFE. Yogyakarta.
- Alwi, Syafarudin. 1991. *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelian*, Edisi Revisi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Asyik, Nur Fadrijhn dan Sulisty. 2000. Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio keuangan Sebagai Discriminator). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol XV. No. 3. Hal. 313-331.
- Baridwan. 1997, *Alat Analisis Keuangan*. Edisi Keenam. Penerbit BPFE. LMP2M. AMP. Yogyakarta.
- Briham, Eugene F. dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8. Erlangga, Jakarta.
- Dian Meriewaty dan Astuti Yuli Setyani. 2005. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Industri Food and beverages Yang Terdaftar DI BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi. VIII*. September. Hal.277-287.
- Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Liberty. Yogyakarta.
- Machfoedz, M. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia*. Kelola. No. 7. Hal. 114-167.
- Mamduh. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Jurnal InFestasi Vol. 9 No.1 2013*
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. September. Vol XI. No.2. Hal. 254-271.
- Rarasati Dewi dan Susanto Tirtoprojo. 2009. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and beverages yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Fokus Manajerial*. Vol 7. No. 1. Hal 72.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Suad, Husnan. 1993. *Pembelian Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Liberty. Yogyakarta.
- Sundarini, Sinta. 2005. Penggunaan rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada masa yang Akan Datang (Studi Kasus diPerusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEJ), *Jurnal Akuntansidan Manajemen*. Desember. Vol XVI. No.3. Hal. 195-207.

Lampiran 1

Hasil Uji Hipotesis				
Variabel	Korelasi	Stnd Dev	T	Sig. t
Constant				
CR	-0,442	2,52969	-1,225	0,288
DR	0,649	0,12633	-3,761	0,020
DTE	0,770	0,88372	-0,109	0,919
ROA	-0,088	0,02738	3,040	0,038
ROE	0,792	0,09409	4,738	0,009
TAT	-0,462	0,53125	-3,615	0,022
ITO	-0,316	25,99245	1,146	0,316
OPM	0,731	3,44960	-2,584	0,061
NPM	0,183	1,55282	-0,088	0,934
NWC	-0,753	0,16608	-1,708	0,163
Adj R2	0,971			
Std Deviasi	578,32041			
Std Error Estimate	99,29			
F hit	77,825			
Sig.F	0,000			
Model-5	Eigenvalue	Condition Index	Tolerance	VIF
Constan	6,439	1,000		
DR	0,398	4,020	0,021	48,025
NWC	0,092	8,371	0,015	68,110
ROA	0,042	12,349	0,615	1,625
ROE	0,023	16,824	0,047	21,473
TAT	0,005	34,731	0,144	6,944
OPM	0,000	159,007	0,074	13,575

Pranjoto

Jurnal InFestasi Vol. 9 No.1 2013